

ABSTRAK

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) merupakan penyakit autoimun multisistem kronis dengan beragam manifestasi klinis, perjalanan penyakit dan prognosis. Penyakit ini dapat mengenai kulit dan mukosa, sendi, renal, sistem saraf, jantung, paru, darah dan organ tubuh lainnya dengan variasi gejala dan tanda yang luas. Onset LES paling sering didapatkan pada anak perempuan usia antara 15-19 tahun. Diagnosis LES ditegakkan berdasarkan kriteria *American College of Rheumatology (ACR)* dan *European League Against Rheumatism (EULAR)* dengan skor total ≥ 10 apabila kriteria entri terpenuhi. Prinsip utama terapi nefritis lupus adalah mengembalikan fungsi ginjal atau setidaknya mencegah perburukan dengan efek samping obat yang minimal. Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi yang paling sering ditemukan pada pasien LES, dengan prevalensi 5- 11,6 % pada studi di India. Insiden TB pada pasien LES lebih besar tujuh kali TB dapat terjadi akibat sekunder dari penyakit atau akibat terapi imunosupresan.

Pemantauan jangka panjang dan intervensi multidisiplin dilakukan terhadap anak perempuan berusia 15 tahun 11 bulan dengan LES (Nefritis LES) limfadenitis tuberkulosis dan gizi buruk pada remaja. Penelitian ini mengamati luaran jangka panjang pasien dengan Lupus Eritomatosus Sistemik, limfadenitis tuberkulosis dan gizi buruk pada remaja, dan mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi prognosis. Selama 12 bulan pengamatan, luaran yang tercapai yaitu respon pengobatan limfadenitis TB pada pasien cukup baik, dengan adanya nafsu makan membaik, berat badan naik, walaupun ada efek samping obat namun ditatalaksana sesuai manajemen disiplinnya, remisi yang berhasil dicapai saat pasien menjalani protokol tanpa adanya *relaps*, aktivitas penyakit dengan skor SLEDAI= 0 selama masa pengamatan, tidak terjadi kerusakan organ, kondisi pertumbuhan yang baik, tidak didapatkan komplikasi akibat aktivitas penyakit maupun efek samping obat berat yang diberikan, kualitas hidup meningkat, baik persepsi anak maupun orangtua pada aspek fisik, emosi, sosial dan sekolah. Tidak ada program yang belum terlaksana, namun tetap harus menjalankan beberapa program lanjutan untuk pemantauan kondisi pasien.

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) menyebabkan berbagai komplikasi beberapa organ target dengan prognosis sesuai komorbid dan terapi. Pendekatan multidisiplin dalam tatalaksana pasien meliputi pemantauan aktivitas penyakit, pemantauan kerusakan organ, progresifitas penyakit ginjal kronis, pemantauan tekanan darah, kejadian infeksi, kualitas hidup, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta obat dan efek sampingnya dapat memperbaiki keluaran perkembangan pasien.

Kata kunci

Lupus Eritematosus Sistemik, Nefritis LES, limfadenitis TB, luaran.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Luaran nefritis lupus eritematosus dengan limfadenitis tuberkulosis pada anak
Izzah Baridah, dr. Cahya Dewi Satria, MKes, SpA (K); Prof. Dr. dr. E. Siti Herini, SpA (K)
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Outcome Lupus Erythematosus Nephritis with Tuberculous Lymphadenitis in Children: Case report

Izzah Baridah, Cahya Dewi Satria, Elisabeth Siti Herini

Departement of Pediatrics, Gadjah Mada University, Sardjito Hospital, Yogyakarta

ABSTRACT

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) is a chronic multisystem autoimmune disease with diverse clinical manifestations, disease course and prognosis according to comorbidities and therapy. Onset of LES is most common in girls between 15-19 years of age. The diagnosis of LES is based on the American College of Rheumatology (ACR) and European League Against Rheumatism (EULAR). Tuberculosis is the most common infection in LES patients, with a sevenfold greater incidence secondary to the disease or immunosuppressant therapy. Long-term monitoring and multidisciplinary intervention were reported for a 15-year-old 11-month-old girl with complaints of weakness, weight loss, lesions on both cheeks and lumps in the lymph nodes. A tissue biopsy of lymphadenitis colli was performed and the result was tuberculous lymphadenitis. Immunologic criteria met were positive ANA IF, increased Anti-dsDNA and decreased complement levels. Based on these findings, the patient was diagnosed with LES nephritis, tuberculous lymphadenitis and adolescent malnutrition. During 12 months of observation, the outcomes achieved were good response to tuberculous lymphadenitis treatment in the patient, successful remission achieved when the patient underwent the protocol without relapse and no organ damage. Good growth conditions, no complications or side effects of heavy drugs given and good quality of life. A multidisciplinary approach to patient management including disease activity monitoring, organ damage monitoring, chronic kidney disease progressivity, blood pressure monitoring, infection incidence, quality of life, growth monitoring and drug side effects can improve patient outcomes.

Keyword: systemic lupus erythematosus, lupus erythematosus nephritis, tuberculous lymphadenitis, outcome.